



PENERAPAN METODE *IMLA'* DENGAN BANTUAN KARTU HURUF HIJAIYAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF HIJAIYAH PADA SISWA KELAS 3 MI DARUL ULUM PEKANBARU.

Zaitun Abidin¹, Hesty Dwinabila², Parlindungan Simbolon³, Syahri Ramadhan⁴

STAI Al-Kifayah Riau

zaitunabidini201714@gmail.com¹, Hestynabila6@gmail.com², abukhofifah06@gmail.com³, email@gmail.com⁴, email@gmail.com⁵

Article Info

Abstract

Keywords:
Imla Method,
Hijaiyah Letters

This research was motivated by the low ability of hijaiyah letter writing skills in class III students at MI Darul Ulum Pekanbaru. This can be seen from the students' initial tests, so the results obtained are not as expected. The aim of this research is to determine the application of the imla' method with the help of hijaiyah letter cards to improve the skills of writing hijaiyah letters in class III students at MI Darul Ulum Pekanbaru. This classroom action research uses the imla' method with the help of hijaiyah letter cards. The subjects of this research were 17 class III students. This research consisted of two cycles. In order for this classroom action research to be successful without obstacles that interfere with the smooth running of the research, the researcher compiled the stages that are followed in classroom action research, namely: 1) planning, 2) implementing the action, and 3) observation and reflection. Data on student learning outcomes was collected using tests and observation guide sheets. The results of this research explain that the application of the imla' method with the help of hijaiyah letter cards can improve the skills of writing hijaiyah letters in class III students at MI Darul Ulum Pekanbaru. This can be proven from the significant increase in skills in writing hijaiyah letters, namely in cycle I of the first meeting with a percentage of 52.94% and cycle I of the second meeting with a percentage of 64.70%. And in cycle II, the first meeting had a percentage of 70.58%, and in cycle II, the second meeting had a percentage of 82.35% and achieved the expected level of completeness.

Kata kunci:
Metode Imla',
Huruf Hijaiyah

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada siswa kelas III MI Darul Ulum Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari tes awal siswa sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *imla'* dengan bantuan kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada siswa kelas III MI Darul Ulum Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *imla'* dengan bantuan kartu huruf hijaiyah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 17 siswa. Pada penelitian ini terdiri atas dua siklus. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan refleksi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan tes dan lembar pedoman observasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode *imla'* dengan bantuan kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada siswa kelas III MI Darul Ulum Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah yang signifikan yaitu pada siklus I pertemuan pertama dengan

persentase 52,94% dan siklus I pertemuan kedua dengan persentase 64,70%. Dan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 70,58% dan pada siklus II pertemuan kedua dengan persentase 82,35% dan mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan..

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Secara definitif, al-Quran dirumuskan sebagai kalam Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam dan ditulis di mushaf dan di riwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah (Departemen Agama RI, 2002).

Dalam hal mengajarkan al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga termasuk menulis al-Qur'an bahkan yang lebih mendalam lagi yaitu memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Kalau diibaratkan ilmu itu seperti air yang apabila tidak ditampung maka akan terus terbuang sia-sia. Seperti halnya dengan ilmu kalau tidak ditulis dan dicatat maka akan mudah lupa. Dari kalimat tadi, kita memahami betapa pentingnya kemampuan menulis untuk peserta didik, khususnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Karena itu akan menentukan proses ke depannya di jenjang selanjutnya (Amelia, 2023).

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberikannya pendidikan al-Qur'an sejak kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan negatif, anak perlu didahului diberikan pendidikan al-Qur'an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak. Untuk menulis dengan baik perlu memperhatikan cara menulis itu sendiri dan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan huruf hijaiyah yang tepat sesuai dengan penulisan kata dan kalimat bahasa arab yang baku. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986).

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Menurut Hermawan mengungkapkan bahwa keterampilan menulis (maharah al-kitabah) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus (Hermawan, 2011).

Keterampilan menulis dinilai keterampilan yang sulit dibandingkan keterampilan bahasa lainnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa tidak sedikit peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Faktor penyebab kesulitan tersebut adalah mereka sulit dalam mengembangkan ide/gagasannya. Bukan hanya itu beberapa diantara mereka juga tidak dapat menyalurkan ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan. Hal itu tentu menyulitkan mereka untuk memulai menulis.

Kemampuan dan keterampilan dalam menulis al-Qur'an ini menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik. Pembelajaran menulis al-Qur'an yang dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. Untuk melaksanakannya, diperlukan upaya yang serius dari guru agar anak didiknya mampu dan terampil dalam menulis al-Qur'an dengan benar, tepat, dan rapi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap peserta didik kelas III kebanyakan masih keliru dalam menulis huruf hijaiyah seperti (1) kurangnya pengetahuan tentang keterampilan huruf hijaiyah, (2) faktor latar belakang siswa yang beragam, beberapa siswa yang belum memiliki pengalaman dan pemahaman tentang cara penulisan huruf hijaiyah, (3) hasil prestasi siswa dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah rata-rata mendapatkan nilai rendah.

Dari masalah di atas, perlu suatu metode pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (classroom

action research). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin, 2002).

Berdasarkan temuan tersebut penulis memilih kelas III sebagai subjek penelitian agar mampu menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar serta menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan imla' yang menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf hijaiyah untuk mempermudah menulis, membaca, dan menghafal.

Metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis. Penerapannya dengan cara guru membacakan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa menulis di buku tulis untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari dengan bantuan media pembelajaran yaitu kartu huruf hijaiyah untuk mempermudah peserta didik (Sriyono, 1992).

Kartu huruf merupakan huruf-huruf yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa (Trisniwati, 2014).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi ini diambil dari pengamatan sesudah menerapkan metode *Imla'*. Guru kelas III mengamati kegiatan pembelajaran Baca Tulis Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti. Tahap ini digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum dan sesudah adanya penerapan metode *Imla'* dengan bantuan kartu huruf.

Adapun data yang diperoleh sebelum menggunakan metode *Imla'* hanya ada 5 peserta didik yang tuntas dalam menulis dan ada 12 peserta didik yang tidak tuntas dalam menulis secara keseluruhan yang berjumlah 17 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria penguasaan peserta didik yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik. Setelah peneliti melakukan tes di kelas sebelum diterapkannya metode *Imla'* hari berikutnya peneliti mengambil data dari pengamatan terhadap pengelolaan dan penerapan metode *Imla'* dengan bantuan kartu huruf yang digunakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru yang menerapkan metode *Imla'*.

Adapun data yang diperoleh dari observasi pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru Kelas Siklus I

NO	HASIL OBSERVASI	SKOR	NILAI PERSEN
1	Siklus I (Pertemuan Pertama)	68	60,29%
KATEGORI			Cukup

Tabel 1:
Hasil Observasi Guru Kelas pada Siklus I
(Pertemuan Pertama)

Indikator kinerja yang harus dicapai dalam observasi guru adalah lebih dari sama 75% sedangkan hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I mencapai 60,29% dalam hal ini aktivitas guru masuk kategori cukup. Namun pengamatan pertemuan pertama ini belum mencapai target yang diinginkan peneliti.

Observer juga mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang telah dipraktekkan oleh guru atau peneliti masih kurang dalam mengkondisikan peserta didik, memfokuskan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik dan aspek bernyanyi bersama yang terlewatkan sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang dan butuh perbaikan. Meskipun hasil sudah mencapai kategori baik, agar pembelajaran lebih memuaskan. Untuk itu pertemuan selanjutnya guru hendaknya lebih baik lagi dalam mengkondisikan peserta didik, memfokuskan peserta didik, teliti dalam proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Berikut hasil observasi Guru Kelas pada siklus I pertemuan kedua:

NO	HASIL OBSERVASI	SKOR	NILAI PERSEN
1	Siklus I (Pertemuan Kedua)	68	79,41%
KATEGORI			Baik

Tabel 2:
Hasil Observasi Guru Kelas pada Siklus I
(Pertemuan Kedua)

Indikator kinerja yang harus dicapai dalam observasi guru adalah lebih dari sama dengan 75% sedangkan hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua mencapai 79,41%. Dalam hal ini aktivitas guru masuk kategori baik.

Observer juga mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang telah dipraktekkan oleh guru atau peneliti masih kurang. Hampir serupa kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya, yakni mengkondisikan peserta didik, memfokuskan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan aspek bernyanyi yang terlewatkan sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Sebaiknya bernyanyi dilaksanakan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Tidak hanya itu saat penggunaan media kartu huruf yang ditempel dipapan tulis karena menurut observer membuka selotip dari media kartu huruf hilangnya kefokuskan peserta didik dan membuang-buang waktu dalam jam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang dan butuh perbaikan pada siklus II meskipun hasil sudah mencapai kategori baik, agar pembelajaran lebih memuaskan. Untuk itu guru hendaknya lebih baik lagi dalam mengkondisikan peserta didik, memfokuskan peserta didik, teliti dalam proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

2) Hasil Observasi Peserta didik Siklus I

NO	HASIL OBSERVASI	SKOR	NILAI PERSEN
1	Siklus I (Pertemuan Pertama)	56	60,71%
KATEGORI			Cukup

Tabel 3:
Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus I
(Pertemuan Pertama)

Indikator yang harus dicapai dalam aktivitas peserta didik adalah lebih dari sama dengan 75%, sedangkan dalam siklus I pertemuan pertama ini aktivitas peserta didik masih mencapai 60,71% artinya dalam siklus I aktivitas peserta didik masih dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator yang diinginkan peneliti. Akan tetapi belum semua peserta didik fokus memperhatikan guru, dan masih ada peserta didik yang belum tuntas menulis dan juga belum semua peserta didik melafalkan kata ataupun suku kata yang telah ditampilkan dengan benar.

Peserta didik yang belum tuntas menulis, peneliti amati saat tes berlangsung kurangnya kepercayaan diri dan ini mengakibatkan beberapa peserta didik kurang jelas melafalkan suku kata atau huruf yang sudah tersedia.

Berikut hasil observasi peserta didik siklus I pertemuan kedua:

NO	HASIL OBSERVASI	SKOR	NILAI PERSEN
1	Siklus I (Pertemuan Kedua)	56	78,57%
KATEGORI			Baik

Tabel 4:
Hasil Observasi Peserta didik pada siklus I
(Pertemuan Kedua)

Indikator yang harus dicapai dalam aktivitas peserta didik adalah lebih dari sama dengan 75%, sedangkan dalam siklus I pertemuan kedua ini aktivitas peserta didik masih mencapai 78,57% artinya dalam siklus I aktivitas peserta didik masih dalam kategori baik sama seperti pertemuan sebelumnya dan belum mencapai indikator yang diinginkan peneliti. Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik semangat saat media kartu huruf dan kartu kalimat ditampilkan. Akan tetapi belum semua peserta didik fokus memperhatikan guru, dan masih ada peserta didik yang belum tuntas menulis dan juga belum semua peserta didik melafalkan kata ataupun suku kata yang telah ditampilkan dengan benar.

Peserta didik yang belum tuntas menulis, peneliti amati saat tes berlangsung kurangnya kepercayaan diri dan ini mengakibatkan beberapa peserta didik kurang jelas melafalkan suku kata atau huruf yang sudah tersedia.

3) Hasil Kemampuan Keterampilan Menulis Siklus I

NO	HASIL BELAJAR SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS I
1	Rata-rata	69,76%	70,82%
2	$\sum \geq 75$	8	9
3	$\sum \leq 75$	9	8
4	Nilai Presentase Siswa Tuntas	47,05%	52,94%
JUMLAH PENINGKATAN		5,89%	

Tabel 5:
Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I
Peserta Didik MI Darul Ulum Pekanbaru

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Qur'an yang terjadi setiap hari dengan menggunakan metode imla' yaitu sebesar 70,82 pada siklus I, Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 25. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 9 siswa, dan sebanyak 8 siswa belum memenuhi KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM 52,94% serta dikategorikan cukup. Artinya siklus I belum memenuhi kategori ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran metode Imla' dalam siklus ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Namun masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan media kartu huruf dapat merangsang siswa untuk lebih baik dan memperluas pengetahuan serta kemampuan murid mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca. "Media kartu huruf adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran" (Sumardjan et al., 2017)

Adapun data yang diperoleh dari observasi pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Guru Siklus II

NO	HASIL OBSERVASI	SKOR	NILAI PERSEN	KATEGORI
1	Siklus I	68	60,29%	Cukup
2	Siklus II	76	78,94%	Baik
JUMLAH PENINGKATAN			18,65%	

Tabel 6:
Hasil Observasi Guru pada Siklus II
(Pertemuan Pertama)

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pada siklus II pertemuan pertama baik dari indikator nilai akhir yang diharapkan peneliti mencapai ≥ 75 dan akhirnya pada siklus II pertemuan pertama ini mencapai 78,94% serta dikategorikan baik. Karena pada siklus II ini, guru cukup bisa mengkondisikan suasana dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan interaksi terhadap peserta didik. Tetapi pada pertemuan pertama ini indikator bernyanyi dan ice breaking bersama terlewatkan sehingga membuat peserta didik tampak kurang bersemangat. Setelah pembelajaran berlangsung observer membeikan pendapat dipertemuan selanjutnya peneliti lebih fokus terhadap indikator yang akan dilaksanakan agar suasana kelas lebih bersemangat.

Berikut hasil observasi guru siklus II pertemuan kedua:

NO	HASIL OBSERVASI	SKOR	NILAI PERSEN	KATEGORI
1	Siklus I	68	79,41%	Baik
2	Siklus II	76	89,47%	Baik
JUMLAH PENINGKATAN			10,06%	

Tabel 7:
Hasil Observasi Guru pada Siklus II
(Pertemuan Kedua)

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pada siklus II pertemuan kedua sangat baik dari indikator nilai akhir yang diharapkan peneliti mencapai ≥ 75 dan akhirnya pada siklus II ini mencapai 89,47% serta dikategorikan baik. Karena pada siklus II ini, guru lebih bisa mengkondisikan dan menghidupkan suasana dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan interaksi terhadap peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa yang semakin aktif serta bersemangat untuk membaca, dan menulis juga dibuktikan dengan respon siswa antusias dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2) Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

NO	HASIL OBSERVASI	SKOR	NILAI PERSEN	KATEGORI
1	Siklus I	56	67,71%	Cukup
2	Siklus II	64	81,25%	Baik
JUMLAH PENINGKATAN			20,54%	

Tabel 8:
Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus II
(Pertemuan Pertama)

Nilai persentase aktivitas peserta didik yang diharapkan sebesar 75%, akan tetapi perolehan persentase aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan pertama mencapai 81,25% serta dikategorikan baik. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa perolehan indikator persentase melebihi persentase yang diharapkan dan dikatakan baik, tetapi peneliti kurang merasa puas karena peserta didik kurang bersemangat dikarenakan adanya aktivitas yang tidak terlaksana yakni bernyanyi dan ice breaking bersama. Hal ini membuat suasana pembelajaran pada saat itu kurang dan sedikit membosankan. Harapan peneliti dipertemuan terakhir atau pertemuan kedua suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan.

Berikut hasil observasi peserta didik pertemuan kedua:

NO	HASIL OBSERVASI	SKOR	NILAI PERSEN	KATEGORI
1	Siklus I	56	78,57%	Baik
2	Siklus II	64	89,06%	Baik
JUMLAH PENINGKATAN			10,49%	

Tabel 9:
Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus II
(Pertemuan Kedua)

Nilai persentase aktivitas peserta didik yang diharapkan sebesar 75%, akan tetapi perolehan persentase aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan kedua mencapai 89,06% serta dikategorikan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perolehan indikator persentase melebihi persentase yang diharapkan dan dikatakan baik, catatan observer dan juga peneliti menyatakan bahwa peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat saat proses pembelajaran.

3) Hasil Kemampuan Keterampilan Menulis Siklus II

NO	HASIL BELAJAR SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Rata-rata	69,76%	70,82%	74,76%
2	$\sum \geq 75$	8	8	12
3	$\sum \leq 75$	9	9	5
4	Nilai Presentase Siswa Tuntas	47,05%	52,94%	70,58%
JUMLAH PENINGKATAN		23,53%		

Tabel 10:
Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II
Peserta didik MI Darul Ulum Pekanbaru

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran Baca Tulis yang terjadi setiap hari dengan menggunakan metode imla' yaitu sebesar 74,76 serta dikategorikan baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 25. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 12 siswa, dan sebanyak 5 siswa belum memenuhi KKM.

Presentase siswa yang mencapai KKM 75%. Artinya siklus II sudah mencapai kategori ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 75%, Dengan jumlah peningkatan 23,53%.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Metode Imla' dalam siklus ini mengalami peningkatan dari permasalahan sebelumnya. "Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi" (R & Syaodih, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Imla' dengan bantuan kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah di kelas III MI Darul Ulum Pekanbaru menunjukkan hasil yang signifikan yaitu ada peningkatan kemampuan dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah.

Hasil kemampuan tersebut dapat dibedakan perbedaannya pada saat pra tindakan sampai pada penerapan di siklus I dan siklus II.

Pada pra penerapan metode Imla', kemampuan keterampilan menulis huruf hijaiyah peserta didik kelas III MI Darul Ulum ketuntasannya hanya mencapai 47,05% serta dikategorikan kurang dari hasil keseluruhan jumlah siswa. Setelah penggunaan metode Imla' pada siklus I (pertemuan pertama) menunjukkan adanya perkembangan yang cukup yaitu 52,94% serta dikategorikan cukup, pada (pertemuan kedua) menunjukkan adanya perkembangan yang baik 64,70% dengan kategori cukup. Pada siklus II (pertemuan pertama) menunjukkan perkembangan yang baik tidak jauh dari persentase sebelumnya yaitu 70,58% serta dikategorikan baik, pada (pertemuan kedua) menunjukkan perkembangan yang signifikan dan mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 82,35% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2023). *Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya:Al-Hidayah.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.
- R, I., & Syaodih, N. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana.
- Sriyono, dkk. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukidin. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya:Ihsan Cendekia.
- Sumardjan, Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2017). *Media Kartu Sekolah Dasar*. Semarang:Formaci.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Trisniwati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.